

PENERAPAN BIAYA KUALITAS DENGAN METODE *ZERO DEFECT* GUNA MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT PUTRA JAYA NANAS)

Sri Luayyi¹, Avisia Ardiyanti², Miladiah Kusumaningarti³
^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri
Email: avisaardan@gmail.com

ABSTRAK

PT Putra Jaya nanas adalah salah satu perusahaan yang membuat minuman dari sari nanas. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan biaya kualitas secara zero-defect untuk meningkatkan laba PT Putra Jaya Nanas. Pada teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mentah. Variabel dalam penelitian adalah biaya versus kualitas dan keuntungan. Berdasarkan pembahasan penelitian ini, maka biaya kualitas nanas PT Putra Jaya harus mencapai cacat nol. Hal ini terlihat dari *cost of external defect* yang membuat *cost of quality* PT Putra Jaya Pineapple terbuang percuma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dapat menerapkan biaya cacat nol sebesar 2,5persen dari nilai penjualan, menjaga biaya kualitas dalam perusahaan serendah mungkin, dan mengurangi biaya cacat eksternal menjadi nol. Membandingkan laporan laba atau rugi perusahaan yang tidak menggunakan *metode-zero defect* untuk menghitung biaya kualitas dan laporan laba atau rugi kepada perusahaan yang menggunakan *metode zero-defect* untuk menghitung biaya kualitas, maka keuntungan PT Putra Jaya adalah Rp. 2020 Rp 17.574.150 pada tahun 2021 dan Rp 8.699.971 pada tahun 2021.

Kata kunci: Biaya kualitas, Metode *zero defect*, laba

ABSTRACT

PT Putra Jaya pineapple is one of the companies that make drinks from pineapple juice. The purpose of this study is to find out how to use zero-defect quality costs to increase the profit of PT Putra Jaya Nanas. The data analysis technique in this study is descriptive quantitative and the data source used in this study is raw data. The variables in the study are cost versus quality and profit. Based on the discussion of this research, the cost of pineapple quality at PT Putra Jaya must reach zero defects. This can be seen from the cost of external defects which makes the cost of quality of PT Putra Jaya Pineapple wasted. The results show that the company can implement zero defect costs of 2.5 percent of the sales value, keep quality costs within the company as low as possible, and reduce external defect costs to zero. Comparing the income statement of companies that do not use the zero defect method to calculate the cost of quality and the income statement of companies that use the zero defect method to calculate the cost of quality, the profit of PT Putra Jaya is Rp. 2020 17,574,150 in 2021 and 8,699,971 in 2021.

Keywords: *Quality cost, zero defect method, profit*

PENDAHULUAN

Biaya mutu atau biaya-kualitas merupakan tarif yang digunakan akibat kualitas barang yang tidak baik dan tarif yang berkaitan dengan peningkatan kualitas produksi. Biaya kualitas dikaitkan oleh pembuatan, deteksi, koreksi dan

penolakan cacat, dan penerapan biaya kualitas harus diterapkan dari awal hingga akhir proses produksi. Ada dua pendekatan untuk mengelola biaya kualitas, terutama ketika memilih standar kualitas pendekatan tradisional dan tanpa cacat.

Standar nol kerusakan adalah standar kinerja yang tidak memerlukan kerusakan pada produk. Konsep Standar Nol Cacat adalah upaya bisnis untuk menemukan cara untuk menghilangkan biaya kegagalan yang sedang berlangsung dan meningkatkan kualitas. Menerapkan biaya kualitas dengan menggunakan standar yang baik menjanjikan penghematan biaya karena kualitas yang buruk, Biaya lain yang terkait dengan pengerjaan ulang produk dan biaya mutu . nilai produk yang baik secara tidak langsung dapat meningkatkan *Market share*, meningkatkan nilai penjualan dan keuntungan.

Menerapkan kualitas dengan benar dan hemat biaya dalam standar, cara bebas kesalahan mengurangi tingkat kegagalan dan meminimalkan biaya kualitas. Pakar Disarankan agar tingkat kualitas optimal tidak melebihi batas yang dapat diterima 2,5persen dari pendapatan, sedangkan standar 2,5persen mencakup total biaya kualitas. Setiap perusahaan harus secara independen memilih dasar yang tepat untuk setiap biaya. Dengan menggunakan aturan, dapat menormalkan biaya kualitas setiap item satu per satu Pastikan bahwa total biaya kualitas yang dianggarkan tidak melebihi 2,5persen dari total penjualan. Dapat digunakan sebagai umpan balik kepada manajemen untuk mengoptimalkan kualitas dan menyelesaikan peluang untuk mengurangi biaya kualitas dan meningkatkan keuntungan.

PT Putra Jaya nanas adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan nanas dan memproduksi minuman sari nanas. Selama ini perusahaan melakukan program peningkatan kualitas. Dalam melakukan kegiatan produksi perusahaan masih mendapati produk yang rusak sebesar 500 karton sehingga harus diproduksi ulang. Dengan ditemukannya 500 karton Kalaupun produk rusak, perusahaan akan Menanggung biaya pengerjaan ulang dan biaya terkait kualitas lainnya yang agak mahal.

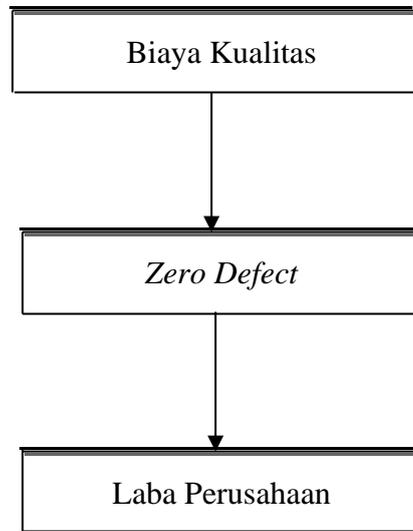
Rumusan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana menggunakan biaya kualitas dalam pendekatan zero-defects untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. di PT Putra Jaya Nanas.

Tujuan pelitian ini untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dengan metode *zero defect* dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan pada PT putra jaya nanas. Penelitian ini bertujuan untuk memberi saran dan *information* untuk perusahaan membuat kebijakan dan ekspansi *Cost of Quality* di PT Putra Jaya nanas. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan arestasi untuk mahasiswa sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Menurut (Mariantha, 2018) Pencegahan, deteksi, dan aktivitas lain yang terkait dengan produk cacat memiliki biaya, sering disebut sebagai biaya kualitas. Menurut (Triani, Hendrayani, dan ningsih 2022) Aktivitas terkait kualitas adalah aktivitas yang dilakukan atau Dapat dilakukan karena kualitas yang buruk. Biaya melakukan aktivitas ini disebut biaya kualitas. Laporan biaya kualitas meliputi biaya kualitas (biaya penghindaran, biaya evaluasi, biaya kegagalan internal dan biaya eksternal) sebagai persentase dari pendapatan yang ditanggungkan. Menurut (Samryn, 2012) Laba adalah sumber dana internal yang dapat dihasilkan dari

aktivitas bisnis normal yang tidak memerlukan biaya penyimpanan atau penggunaan tambahan.



Gambar 1

Sumber: Data penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menfokuskan pada ruang lingkup tentang penerapan biaya kualitas dengan metode *zerodefekt*, dengan data yang diambil periode 2020 - 2021. Data yang peneliti ambil adalah sejarah perusahaan, visi misi, proses produksi, struktur organisasi, jenis produk proses produksi harga jual.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau pengamatan langsung di lapangan atau setting penelitian.

2. Dokumentasi
Data harga jual produk dan laporan keuangan yang berasal dari dokumen berupa penjualan, beban lain-lain, data produksi perusahaan, struktur organisasi perusahaan
3. Wawancara
Melalui wawancara dengan departemen sumber daya manusia, dikumpulkan data tentang jenis barang yang diproduksi, proses manufaktur, tujuan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, dan harga kualitas.
 - a. Biaya kualitas
Biaya yang terkait dengan kualitas yang buruk termasuk biaya saat ini atau biaya potensial.
 - b. Laba
Pendapatan melebihi pengeluaran dalam periode akuntansi tertentu.

Metode analisis data yg dipakai merupakan deskriptif-kuantitatif dan menggabungkan evaluasi informasi penelitian, kesimpulan rinci tentang hasil, dan pengambilan keputusan.

Berikut adalah langkah langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Perhitungan biaya kualitas perusahaan dengan analisis presentase total nilai kualitas penjualan.
2. Penerapan biaya kualitas berdasarkan metode *zero defect* dengan batas maksimal 2,5% dari penjualan.
3. Menyiapkan laporan laba rugi dengan biaya kualitas dengan cara membandingkan metode *zero defect* dengan laporan laba rugi aktual perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian terlihat jelas bahwa permasalahan teridentifikasi PT Putra Jaya Nanas adalah masih ditemukannya produk rusak yang perlu diperbanyak pada saat melakukan kegiatan produksi. Bahkan jika ditemukan produk yang cacat, perusahaan menanggung sejumlah besar biaya seperti biaya kualitas. Biaya pengerjaan ulang.

Konsisten dengan teknik analisis Data Aktif, diskusi ini menggunakan langkah-langkah berikut untuk mengatasi masalah penelitian ini:

1. Menghitung biaya kualitas PT Putra Jaya Nanas dengan analisis presentase dari hasil penjualan
 - a. Perhitungan presentase biaya kualitas terhadap penjualan pada tahun 2020

Biaya pecegahan	= Rp. 29.991.500
Biaya Penilaian	= Rp. 1.250.000
Biaya Kegagalan Internal	= Rp. 4.220.000
Biaya Kgeagalan Ekternal	= Rp. <u>7.700.000</u> +
Total Biaya Kualitas	= Rp. 46.482.150
Presentase dari pnjualan	= total biaya kualitas : pnjualan
	= Rp. 43.161.500: Rp. 1.475.440.000
	= 3.15persen

b. Perhitungan presentase biaya kualitas terhadap penjualan tahun 2021

Biaya Pencegahan	= Rp. 75.725.000
Biaya Penilaian	= Rp. 2.000.000
Biaya Kegagalan Internal	= Rp. 7.150.000
Biaya Kegagalan Eksternal	= Rp. <u>11.617.562</u>
Total Biaya Kualitas	= Rp. 103.282.162

Presentase dari penjualan = total biaya kualitas : penjualan
= 103.282.162 : Rp 3.783.287.750
= 2,72persen

2. Penerapan biaya kualitas metode *zero defect* dengan batas maksimal 2,5 persen dari penjualan.

a. Perhitungan penerapan biaya kualitas dengan metode *zero defect* pada tahun 2020

Total Biaya Kualitas = 2,5% dari Penjualan
= 2,5% x 1.475.440.000
= Rp 36.886.000

Dari perhitungan total biaya kualitas, biaya kualitas dibagi menjadi tiga komponen: biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan internal.

- Biaya Pencegahan = 60persen dari total biaya kualitas
= 60persen x Rp 36.886.000
= Rp. 22.131.600
- Biaya penilaian = 25persen dari total biaya kualitas
= 25persen x Rp. 36.886.000
= Rp. 9.221.500
- Biaya kegagalan internal = 15persen dari total biaya kualitas
= 15persen x Rp. 36.886.000
= Rp. 5.532.900

b. Perhitungan penerapan biaya kualitas dengan metode *zero-defect* pada tahun 2021

Total Biaya Kualitas = 2,5persen dari Penjualan
= 2,5persen x Rp. 3.783.287.750
= Rp. 94.582.194

Dari perhitungan total biaya kualitas, biaya kualitas dibagi menjadi tiga komponen: biaya pencegahan, biaya penilaian, dan biaya kegagalan internal.

- Biaya Pencegahan = 60persen dari total biaya kualitas
= 60persen x Rp. 94.582.194
= Rp. 56.689.316
- Biaya penilaian = 25persen dari total biaya kualitas
= 25persen x Rp. 94.582.194
= Rp. 23.645.548
- Biaya kegagalan internal = 15persen dari total biaya kualitas
= 15persen x Rp. 94.582.194
= Rp. 14.187.329

3. Menyiapkan laporan laba rugi dengan biaya kualitas dengan cara membandingkan *zero defect method with the company's actual income statement*.

Membandingkan laporan laba rugi Putra Jaya Nanas tanpa menggunakan biaya kualitas dengan perhitungan laba rugi yang dihitung dengan metode zero defect dan metode zero defect, Putra Jaya Nanas melihat adanya pengurangan/penghematan. Setelah menurunkan biaya mutu perusahaan, laba bersih perusahaan juga mengalami kenaikan sebesar tahun 2020 Rp 17.574150 dan tahun 2021 Rp 8.699.971.

Berdasarkan dari analisis diatas diketahui bahwa tingkat biaya.kualitas akan mempengaruhi laba brsih Putra Jaya Nanas. Apabila perusahaan dapat menerapkan biaya kualitaszero defect, maka dapat dilihat bahwa biaya kualitas Putra Jaya Nanas akan berkurang atau terhemat, dan lababersih perusahaan akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan biaya kualitas Perusahaan Nanas Putra Jaya memang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan rasio kualitas terhadap penjualan yang tinggi sebesar 3,15% pada tahun 2020 dan 2,72% pada tahun 2021. Dari persentase di atas terlihat bahwa perusahaan Nanas Putra Jaya belum mencapai zero defect, namun biaya kualitas perusahaan cenderung zero defect per tahun, karena biaya kegagalan eksternal cenderung nol. Produk dibuat dari awal proses, yang menghilangkan biaya tambahan untuk penanganan dan pengembalian produk. Membandingkan laba rugi perusahaan yang menggunakan metode penyusutan nol dan akuntansi biaya kualitas dengan akuntansi laba rugi yang menggunakan metode penyusutan nol, nanas Putra Jaya pada tahun 2020 meningkat menjadi Rp 17.574.150, pada tahun 2021 menjadi Rp 8.699.971. Dari penelitian tersebut diketahui bahwasanya penggunaan Biaya Kualitas dengan menggunakan *zero-defect* dapat menaikkan keuntungan PT Nanas Putra Jaya.

Perusahaan harus menerapkan biaya kualitas menurut metode bebas kesalahan 2,5% dari omset. Ini memastikan bahwa biaya kualitas perusahaan tidak hilang dan tingkat kesalahan eksternal adalah nol. Bisnis harus berinvestasi dalam biaya pencegahan seperti: B. Berinvestasi dalam pengembangan profesional untuk membuat karyawan kami lebih kompeten dalam menghasilkan produk unggulan sesuai standar kualitas. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan variabel bebas untuk menemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai kualitas seperti metode six sigma.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, Tasya Meisheilla; & BZ Syam, F. (2018). Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(1), 67–81.

Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Indra, N., Widodo, A., Rahman, A., Rasyidi, A., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Bhayangkara Surabaya, U. (2017). Penerapan Biaya Kualitas

Menggunakan Metode Zero Defect Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada Cv. Bahana Karya Gresik. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3, 3.

Kusumaningarti, Miladiah. (2016). *PEMERIKSAAN OPERASIONAL PROSES PRODUKSI DALAM USAHA MENEKAN TINGKAT PRODUK CACAT PADA CV. YUDISTIRA KEDIRI*. 4(2), 1–23.

Luayyi, sri. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi (Studi Kasus Pada PT. KN Jaya Sentosa Kediri). *Cendekia Akuntansi*, 1(1), 29–37.

Mariantha, H. I. N. (2018). *Manajemen Biaya (Cost Management)*. Celebes Media Perkasa.

Rizka, isnay jannnatur. (2019). *PERANAN BIAYA KUALITAS DALAM MENDUKUNG PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK PADA UD. MUTIARA RASA JEMBER*. 3(April 2019), 74–78.

Sari, R. M. (2019). Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Triani, M., Hendrayani, eka, & ningsih, andriana. (2022). *Modul Akuntansi Manajemen*. media sain indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Modul_Akuntansi_Manajemen/n1liEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview

Walandouw, S. K., Tinangon, J., & Sandag, N. E. (2014). Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Cv Ake Abadi Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1327–1337.